RINGKASAN

GEO LEKTRIS AGRIPPINA. Analisis Bioekonomi Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru)* yang didaratkan di Muncar. (dibawah bimbingan Dr.Ir. Darmawan Octo S, MS dan Ledhyane Ika Harlan, S.Pi, M.Sc)

Salah satu ikan pelagis kecil yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan saat ini banyak dicari yaitu ikan lemuru. Ikan ini biasa menghuni di daerah yang luas seperti Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Selat Bali merupakan salah satu habitat dari ikan lemuru. Saat ini keberadaan ikan lemuru sulit ditemukan. Berdasarkan data laporan statistik Jawa Timur tahun 2006, produksi ikan lemuru pada tahun 1977-2006 terjadi penurunan secara drastis, dan hanya mengalami peningkatan yang sedikit sekali. Volume rata-rata hasil tangkapan mencapai 85,4% dan nilai hasil tangkapannya mencapai 69,9%. Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan hasil tangkapan ikan lemuru itu terjadi karena adanya eksploitasi penangkapan.

Eksploitasi yang terjadi secara terus-menerus tanpa memperhatikan kelestariannya, mengakibatkan kepunahan terhadap ikan lemuru meskipun sumberdaya ikan tersebut dapat diperbaharui. Menurut *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) dalam Setyohadi (2009), hanya sekitar 80% ikan yang boleh ditangkap dan itu berarti ada sekitar 20% untuk penambahan produksi penangkapan ikan sepanjang tahun. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya eksploitasi yang berkepanjangan, maka perlu adanya pengelolahan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

Muncar merupakan salah satu tempat berlabuhnya ikan di Jawa Timur yang saat ini sangat menjadi sorotan pemerintah karena pengelolahan sumberdaya perikanan lemuru yang masih kurang. Nelayan di daerah Muncar, melakukan penangkapan secara berlebihan terhadap ikan lemuru karena mereka mengetahui bahwa ikan lemuru merupakan salah satu komoditas ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Para nelayan Muncar banyak melakukan penangkapan di daerah barat Selat Bali seperti daerah Ujung pasir, Karangente, Senggrong, Sakaben, Batu Kreta, dan Watu Kempul. Tetapi apabila para nelayan susah mendapatkan ikan, daerah

penangkapan di Selat Bali bagian Timur menjadi sasaran penangkapan para nelayan. Hal ini terjadi karena adanya pengelolaan sumberdaya perikanan yang tidak terkendali.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat pemanfaatan ikan lemuru di selat Bali dengan pendekatan bioekonomi. Sebelum melakukan pengelolahan perikanan, sangat penting untuk mengetahui status kondisi ikan lemuru dalam berbagai tingkat pengelolaan sumberdaya yang berada pada kondisi *under exploited* atau *over exploited.* Mengetahui kondisi produksi maksimum / *Maximum Sustainable Yield (MSY)* dan kondisi Keuntungan Maksimum / *Maximum Economic Yield (*MEY) juga sangat diperlukan. Pendekatan biekonomi tersebut sangat penting dibahas untuk pengelolahan keberlanjutan sumberdaya perikanan yang lebih terkendali. Pendekatan bioekonomi sangat menunjang pengendalian upaya penangkapan agar pemanfaatan perikanan lebih baik lagi dan tentu saja perekonomian masyarakat meningkat. Pendekatan bioekonomi secara biologi yaitu dengan cara memperhatikan perkembangan kehidupan lemuru dan memperhatikan ketersediaan lemuru saat ini yang ada di perairan Selat Bali. Sedangkan secara ekonomi dengan cara memperhatikan tingkat perekonomian para nelayan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pendekatan bioekonomi yang mementingkan pendekatan secara biologi dan ekonomi. Sehingga, pemerintah harus memperhatikan pengelolahan keberlanjutan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **Analisis Bioekonomi Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) yang didaratkan di Muncar.**

Laporan skripsi ini berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2014 di Pelabuhan Muncar, Banyuwangi Jawa Timur .Secara umum kegiatan penangkapan ikan di laut tidak memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian. Nelayan berusaha memperoleh hasil tangkapan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan jumlah stok yang ada.. Dengan demikian bertambahnya armada perikanan maka lambat laun sumberdaya ikan di sekitar pantai akan mengalami *overfishing*. Penerapan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) ditetapkan maksimum sebesar 80% dari nilai maksimum lestari (*Maksimum Sustainable Yield* / MSY) dan untuk menentukan MEY.

Harapan penulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu acuan, referensi serta menjadi motivasi bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan untuk menyempurnakanlaporan-laporan selanjutnya.

Malang, 26 Januari 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

.

Atas tersusunnya skripsi ini, penulis tidak lupa ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan ini, antara lain kepada :

1. Papa Suprihartono, Mama Ratu Fatimah Setiabellawati, Adek Gituk, dan adek Gandes.
2. Bapak Dr.Ir. Darmawan Octo S, MS selaku dosen pembimbing pertama saya dan juga Ledhyane Ika Harlan, S.Pi, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua saya.
3. Keluarga besar UPPPP Muncar
4. Mbak Tiara yang senantiasa membantu proses penyelesaian skripsi saya, juga Jujun, mbak Ismi, Mimi yang selalu menemani dan memberikan semangat setiap waktu.
5. Ijal, Khalid, Hegar, dan Lamer terima kasih telah membuat penelitian serasa liburan.
6. Mas Ari yang selalu memberikan dukungan.
5. Keluarga besar PSP 2010
6. Serta semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan laporan Skripsi ini, sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan Skripsi ini dapat memberikan informasi kepada seluruh pembaca.

Malang, 26 Januari 2015

Penulis